

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar dari jumlah penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Keanekaragaman jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia dapat dijadikan sebagai sumber pangan bagi masyarakat di setiap wilayah. Tanaman palawija merupakan salah satu sumber pangan bagi masyarakat di Indonesia.

Salah satu tanaman palawija sebagai bahan pangan di Indonesia adalah ubi jalar. Ubi jalar merupakan tanaman pangan tropis yang dapat tumbuh di Indonesia. Suprpti (2003) menyatakan bahwa ubi jalar diduga merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan diperkirakan pada abad ke-16, ubi jalar mulai tersebar di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Pada tahun 1960, ubi jalar sudah tersebar hampir ke setiap provinsi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2019), Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki hasil produksi ubi jalar 10 terbesar di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ubi Jalar menurut Provinsi, Tahun 2014-2018

Provinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)
	2014	2015	2016	2017	2018	
Jawa Barat	471.737	456.176	523.201	477.828	547.879	495.364
Papua	411.893	446.925	408.143	307.333	250.245	364.908
Jawa Timur	312.421	350.516	288.039	321.399	257.414	305.958
Jawa Tengah	179.393	151.312	169.078	158.942	145.068	160.759
Sumatra Barat	159.865	160.922	139.944	140.908	112.919	142.912
Sumatra Utara	146.622	122.362	91.351	94.491	92.380	109.441
Selawesi Selatan	78.275	71.681	71.398	70.082	52.213	68.730
NTT	60.032	60.746	55.447	79.643	72.954	65.764
Jambi	78.677	79.393	46.624	44.977	34.934	56.921
Bali	54.395	36.655	42.952	35.531	35.225	40.952

Sumber : BPS, 2019

commit to user

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jawa Tengah menduduki posisi 4 sebagai penghasil ubi jalar terbesar di Indonesia. Jawa Tengah menjadi salah satu sentra produksi ubi jalar di Indonesia. Produksi ubi jalar di Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata jumlah produksi ubi jalar di Jawa Tengah yaitu sebesar 160.759 ton.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki hasil produksi ubi jalar yang cukup banyak. Tahun 2018 produktivitas ubi jalar mencapai 39,40 ton/ha, dengan produksi 28.370 ton, dan luas panen 720 hektar. Ubi jalar memiliki produktivitas tertinggi di Kabupaten Karanganyar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Bahan Pangan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

No.	Tanaman Bahan Pangan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ubi Jalar	720	28.370	39,40
2.	Ubi Kayu	2.372	76.639	32,32
3.	Padi Sawah	52.639	342.558	6,51
4.	Jagung	3.411	21.611	6,34
5.	Kedelai	839	1.586	1,89
6.	Kacang Tanah	1.430	2.077	1,45
7.	Padi Gogo	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa salah satu tanaman bahan pangan yang cukup melimpah di Kabupaten Karanganyar adalah ubi jalar. Astuti *et al* (2018) menyatakan bahwa ubi jalar merupakan tanaman pangan yang mudah dibudidayakan dan tidak mengenal musim, serta dapat tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Ubi jalar juga merupakan komoditas pertanian yang tidak banyak memerlukan perawatan.

Ubi jalar memiliki berbagai varietas dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing, antara lain ubi jalar merah, ubi jalar putih, ubi jalar kuning, dan ubi jalar ungu. Ubi jalar memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku produk olahan pangan yang memiliki daya jual tinggi. Potensi lain dari ubi jalar adalah masyarakat memiliki daya terima terhadap produk hasil olahan ubi jalar karena ketersediaan sumber bahan yang melimpah dan mudah didapat. *commit to user*

Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah sekelompok wanita tani yang sadar akan adanya potensi pengolahan produk mentah ubi jalar menjadi produk panganan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Kelompok Wanita Tani Murakabi berada di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Usaha pengolahan ubi jalar yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Murakabi menjadi salah satu oleh-oleh Kabupaten Karanganyar seperti timus, bakpia ungu, wingko, dan dodol. Tujuan dari didirikannya Kelompok Wanita Tani Murakabi ini yaitu untuk memberdayakan wanita tani yang ada di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Kelompok Wanita Tani Murakabi berdiri sejak tahun 2013, meskipun sudah berdiri cukup lama KWT Murakabi masih dihadapkan dengan berbagai kendala eksternal dan kendala internal. Kendala lingkungan internal yaitu masih sulitnya anggota dalam memulai berwirausaha karena kendala modal. Kendala lingkungan eksternal yaitu melimpahnya bahan baku ubi jalar sehingga menyebabkan bermunculannya usaha-usaha baru dalam pengolahan ubi jalar. Kondisi tersebut berpotensi untuk menciptakan persaingan usaha yang cukup tinggi dalam perebutan daerah pemasaran, persaingan produk, hingga harga jual.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas mengenai Strategi Pengembangan Pengolahan Ubi Jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi untuk mengembangkan proses pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi apakah dalam mengelola usahanya sudah maksimal atau masih perlu dilakukan perbaikan, sehingga pada akhirnya akan memaksimalkan proses pengolahan dan produksi yang dilakukan dan akan menambah nilai jual produk yang tinggi di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan bahan pangan masyarakat di Indonesia akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Hal tersebut berdampak pada masyarakat Indonesia dalam melakukan konsumsi bahan

pangan yang beragam. Diversifikasi pangan merupakan salah satu program pemerintah untuk mendorong masyarakat agar tidak terpaku untuk mengonsumsi satu jenis makanan pokok saja. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman bahan pangan pokok yang memiliki sumber karbohidrat selain padi, jagung, dan ubi kayu.

Kelompok Wanita Tani Murakabi merupakan salah satu kelompok yang mengolah ubi jalar menjadi produk makanan camilan khas Kabupaten Karanganyar. Permasalahan yang biasanya dihadapi dalam mengolah ubi jalar menjadi produk makanan jadi yaitu keterbatasan tempat untuk menitipkan produk olahan ubi jalar. Pasar yang dituju oleh Kelompok Wanita Tani Murakabi hanya berada di Kecamatan Ngargoyoso saja. Terbatasnya informasi pasar menyebabkan Kelompok Wanita Tani Murakabi tidak mengetahui kemana produk sebaiknya dijual untuk mendapatkan keuntungan terbaik. Selain itu, permasalahan yang menjadi ganjalan bagi Kelompok Wanita Tani Murakabi adalah produk pesaing yang sudah lebih dahulu dikenal sehingga pembeli lebih tertarik pada produk tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya upaya pengembangan untuk meningkatkan jumlah produksi dan penjualan terhadap produk olahan ubi jalar di Kabupaten Karanganyar. Selain itu, pengembangan dalam mengolah ubi jalar bertujuan untuk meningkatkan harga jual produk sehingga dapat menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bermanfaat untuk menanggulangi kemiskinan dan sebagai penyedia lapangan kerja di Kabupaten Karanganyar, serta bermanfaat bagi program pemerintah dalam melakukan diversifikasi pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia khususnya di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi?

2. Apa saja alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi?
3. Apa strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi,
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi, dan
3. Menentukan strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pengembangan pengolahan ubi jalar pada Kelompok Wanita Tani Murakabi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai sarana untuk menambah wawasan baru serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian khususnya kebijakan dalam pengembangan melalui pengolahan ubi jalar.
3. Bagi anggota Kelompok Wanita Tani Murakabi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan dalam mengolah ubi jalar.

4. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

